

Pelatihan Angklung Sebagai Bekal Kemampuan Motorik dan Afektif Bagi Siswa SDN Gunung Geulis 02

Sri Hermawati Dwi Arini¹, Dani Nur Saputra²

¹Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

²Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

E-mail: ¹⁾ shermawati@unj.ac.id, ²⁾ daninursaputra6@gmail.com

Abstrak

SDN Gunung Geulis 2 yang terletak di kecamatan Sukaraja, Bogor merupakan merupakan salah satu sekolah yang masih perlu mendapatkan perhatian. Sekolah hanya memiliki tenaga pendidik berjumlah 6 orang sedangkan total data terakhir jumlah siswa sebanyak 280. Permasalahan yang dialami mitra dalam hal ini SDN Gunung Geulis 02, Bogor yaitu terbatasnya jumlah tenaga pengajar atau guru yang memiliki pengalaman dan latar belakang di bidang seni musik. Permasalahan lain yaitu terbatasnya fasilitas yang dimiliki sekolah untuk belajar alat musik. Guru memberikan pengajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) masih menerapkan pembelajaran teori sehingga aktivitas kesenian di sekolah masih sangat minim. Kurangnya kemampuan guru dalam melatih siswa menyebabkan jarang nya keikutsertaan siswa dalam mengikuti ajang festival lomba di bidang seni. Pengabdian yang dilakukan di SDN Gunung Geulis 02 bertujuan untuk membekali Anak-anak dalam keterampilan bermain musik angklung. Adapun hasil dari kegiatan ini yaitu meningkatnya keterampilan siswa dalam bermain musik angklung.

Kata Kunci: Pelatihan, Angklung, Sekolah Dasar.

Abstract:

SDN Gunung Geulis 2 which is located in the Sukaraja sub-district, Bogor is one of the schools that still needs attention. The school only has 6 teaching staff, while the latest total number of students is 280. The problem experienced by partners, in this case SDN Gunung Geulis 02, Bogor, is the limited number of teaching staff or teachers who have experience and background in the field of music. Another problem is the limited facilities that schools have for learning musical instruments. Teachers teaching Cultural Arts and Crafts (SBdP) still apply theoretical learning so that artistic activity in schools is still very minimal. The lack of teacher ability to train students causes the rare participation of students in participating in festival competitions in the arts. The service carried out at SDN Gunung Geulis 02 aims to equip children with the skills to play angklung music. The results of this activity are increasing students' skills in playing angklung music

Keywords: Training, Angklung, Elementary School.

1. PENDAHULUAN

Bogor merupakan salah satu wilayah binaan Fakultas Bahasa dan Seni dalam melaksanakan kegiatan tridharma di bidang pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian kepada masyarakat dari program studi pendidikan musik akan melaksanakan kegiatan di salah satu sekolah yang terletak di Gunung Geulis yang merupakan daerah yang terletak di wilayah Bogor kecamatan Sukaraja. Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di daerah tersebut di latar belakang karena perlunya pembinaan dalam menambah pengetahuan dan ketrampilan bagi anak-anak yang tinggal di daerah tersebut. Oleh karena itu, Tim menentukan lokasi dan mitra sasaran sebagai kegiatan dalam upaya yang akan dilakukan. SDN Gunung Geulis 2 merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Mitra yang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Sukaraja masih perlu mendapatkan perhatian. Hal tersebut didukung dari beberapa data yang menyampaikan bahwa tenaga pendidik di sekolah tersebut berjumlah 6 orang sedangkan total data terakhir jumlah siswa sebanyak 280. Jika dirata-rata dengan banyaknya tingkatan dari kelas satu sampai kelas enam maka satu kelas

bisa mencapai 47 siswa. Hal tersebut tidak sepadan dengan jumlah rasio antara peserta didik dan ketersediaan SDM guru di sekolah tersebut. Selain itu, wilayah di sekitar lokasi merupakan area persawahan, sehingga mayoritas mata pencaharian orang tua murid sebagai petani.

Pengabdian yang dilakukan di SDN Gunung Geulis 02 bertujuan untuk membekali Anak-anak di daerah yang layak mendapat binaan dalam hal ini tim menunjuk sekolah dasar karena peserta didik berada pada usia anak-anak yang perlu dibekali dengan kompetensi untuk menyiapkan masa kehidupan mereka selanjutnya. Tim pengabdian pada bidang keahlian musik membekali siswa dengan pelatihan alat musik angklung. Angklung merupakan salah satu alat musik tradisional Jawa Barat, maka sudah sewajarnya anak-anak yang di Bogor harus mengenal dan memiliki pengalaman berinteraksi secara langsung dengan alat musik tradisi mereka. Pada era saat ini, budaya sudah mulai tergerus dengan jaman teknologi (Rachmadtullah, R,dkk, 2020). Anak-anak cenderung tidak lagi peduli dengan budaya tradisi (Adhi, 2014). Oleh sebab itu, pelatihan yang dilakukan tidak hanya membekali kemampuan motorik dalam keterampilan bermain musik saja, tetapi juga sebagai media sosialisasi dalam melestarikan budaya bagi kalangan anak-anak. Anak-anak merupakan generasi bangsa, maka perlu dipupuk sikap menghargai dan melestarikan budaya (Wulandari, 2018) yang dimiliki salah satunya angklung sebagai musik tradisi yang merupakan bagian dari produk budaya masyarakat setempat (Diean, 2020). Angklung yang dimainkan secara bersama-sama mengajarkan konsep tentang kerja sama, menghargai, peka, saling membantu, dan harmonisasi.

Kurikulum di tingkat sekolah dasar menghadirkan muatan kompetensi seni melalui mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan (SBdP) (Widyastono, 2012). Akan tetapi, tidak adanya tenaga pengajar yang memiliki keterampilan di bidang seni khususnya musik berdampak pada minimnya kompetensi keterampilan yang diberikan kepada peserta didik (Mawasti, 2021). Pembelajaran kesenian hanya diberikan berupa teori sehingga siswa tidak memiliki wawasan dan pengalaman dalam keterlibatan langsung pada kegiatan seni. Kompetensi di bidang kesenian memberikan keseimbangan bagi otak anak. Seni mengajarkan tentang rasa, dan nilai estetika yang tidak dijumpai pada mata pelajaran lain. Dengan adanya analisis situasi yang terjadi pada ruang lingkup mitra, maka tim pengabdian mengadakan pelatihan ansambel musik perkusi di SDN Gunung Geulis 02 Kecamatan Sukaraja, Bogor.

Permasalahan yang dialami mitra dalam hal ini SDN Gunung Geulis 02, Bogor yaitu terbatasnya jumlah sumber daya manusia (SDM) tenaga pengajar atau guru yang memiliki pengalaman dan latar belakang di bidang seni musik. Permasalahan lain yaitu terbatasnya fasilitas yang dimiliki sekolah untuk belajar alat musik. Guru memberikan pengajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) masih menerapkan pembelajaran teori sehingga aktivitas kesenian di sekolah masih sangat minim. Kurangnya kemampuan guru dalam melatih siswa menyebabkan jarangnyanya keikutsertaan siswa dalam mengikuti ajang festival lomba di bidang seni.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan mangadopsi metodi pembelajaran kodaly. Metode ini merupakan metode dalam pendekatan pendidikan musik yang dikembangkan di Hongaria sejak pada pertengahan abad ke-20 oleh Zoltán Kodály. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan bermain musik dengan mengajarkan konsep melalui sebuah simbol tertentu. Salah satu simbol yang mudah dibuat adalah dengan menggunakan tangan atau biasa di sebut dengan hand sign. Metode ini akan mudah diterapkan dalam pembelajaran yang mayoritas peserta didiknya berusia anak-anak. Anak-anak akan lebih mudah menghafal sebuah notasi musik menggunakan simbol visual dari gerakan tangan yang dibuat oleh pelatih. Beberapa tahapan kegiatan dalam proses pelatihan antara lain sebagai berikut.

1. Pengenalan alat musik angklung dan cara memainkannya

2. Penjelasan tentang simbol handsign
3. Penjelasan tentang konsep kolaborasi dalam permainan alat musik angklung
4. Pembagian dan pengelompokan siswa sesuai dengan notasi yang dipegang dalam alat musik angklung
5. Melatih siswa dengan lagu-lagu anak dan daerah Jawa barat seperti Tokecang dan Manuk Dadali
6. Melatih siswa dalam mengembangkan melodi sederhana untuk menjadi karya komposisi musik
7. Mempersiapkan siswa untuk melakukan pertunjukan musik

Partisipasi Mitra

Pelatihan yang dilakukan melibatkan siswa-siswi SDN Gunung Geulis 02. Pelatihan dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Tim pelatih dan peserta yang terlibat dalam pelatihan dihimbau untuk melakukan uji swab dan telah vaksin minimal dosis pertama. Kegiatan pelatihan musik angklung dilakukan dalam rentan waktu yang telah disepakati melalui ikatan kerjasama antara pihak Tim PKM Program Studi Pendidikan Musik, UNJ dan Mitra dalam hal ini adalah SDN Gunung Geulis 02. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pihak sekolah selaku mitra menyediakan tempat untuk di laksanakan kegiatan pelatihan musik angklung, sedangkan tim pengabdian kepada masyarakat berperan sebagai tutor dalam melakukan pelatihan.

Keberlanjutan Program

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala setiap bulan. Evaluasi dilakukan untuk melihat motivasi siswa dalam mengikuti pelatihan. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi langsung tentang bagaimana respon peserta selama proses pelatihan. Pada akhir kegiatan, tim PKM bersama guru dan siswa akan melakukan evaluasi akhir terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang terjadi selama proses pelatihan dan akan digunakan sebagai perbaikan selanjutnya.

Sebagai keberlanjutan program, tim memberikan satu perangkat alat musik angklung kepada SDN Gunung Geulis 02 sebagai inventaris dari kegiatan yang telah dilakukan. Sehingga kegiatan dalam belajar alat musik angklung tetap dapat berjalan dan dilatih secara mandiri oleh guru yang ada di sekolah. Selanjutnya, tim akan memberikan informasi seputar lomba di bidang seni yang memungkinkan untuk peserta didik di SDN Gunung Geulis 02 dapat terlibat dalam ajang lomba maupun festival kesenian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dialami mitra, maka semua identifikasi yang telah disampaikan pada bab sebelumnya akan menjadi prioritas utama yang akan ditangani melalui program kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim akan memberikan pelatihan dalam praktik bermain alat musik angklung. Pelatihan pada dasarnya akan ditujukan bagi siswa di sekolah, namun tidak menutup kemungkinan akan melibatkan guru dalam melatih siswa. Sehingga pengajaran dalam alat musik angklung dapat terjadi secara kontinu dilakukan oleh guru di sekolah nantinya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengusul bermitra dengan SDN Gunung Geulis 02, Bogor berupaya melakukan pelatihan alat musik angklung dalam rangka memberikan bekal kemampuan motorik dan afektif bagi peserta didik.

Pelatihan yang dilakukan tidak hanya membekali keterampilan motorik saja, tetapi juga bekal kemampuan afektif. Siswa dididik untuk menghargai dan melestarikan alat musik tradisi. Siswa diajarkan dalam hal kolaborasi dalam bermain angklung. Kolaborasi yang dilakukan mengedepankan unsur kerjasama, saling menghargai, kekompakan, dan keharmonisan.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu melakukan pelatihan alat musik angklung. Tim akan memfasilitasi satu perangkat alat musik angklung untuk belajar dan nantinya akan diberikan kepada sekolah sebagai modal fasilitas belajar

seni. Sehingga kedepannya, mata pelajaran Seni budaya dan Prakarya (SBdP) tidak lagi dilakukan secara teori saja tetapi siswa diberikan pengalaman langsung melalui praktik bermain alat musik.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan akan melibatkan mahasiswa program studi pendidikan musik semester 6 yang telah menempuh mata kuliah kompetensi musik. sehingga pelatihan tidak hanya bermanfaat bagi mitra, tetapi juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam mendiseminasikan pengetahuan dan pengalaman belajar mereka selama di program studi pendidikan musik.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim melibatkan siswa dan para pelatih yang terdiri atas dosen dan mahasiswa program studi pendidikan musik, UNJ. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan lepas dari keterkaitan lembaga, instansi, serta individu lainnya yang terlibat yaitu Universitas Negeri Jakarta dan SD N Gunung Geulis 02 Bogor.

Berdasarkan analisis situasi yang dialami oleh mitra, maka tim P2M berupaya membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tim membuat kesepakatan dengan mitra untuk memberikan pelatihan musik bagi siswa-siswi di sekolah. Lokasi pengabdian yang terletak di desa menyebabkan sinyal yang tidak stabil dan sulit bagi siswa untuk memperoleh informasi dan pengetahuan khususnya di bidang seni dan budaya. berdasarkan pengakuan dari beberapa murid yang mengatakan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) dilakukan teori saja dan tidak pernah melibatkan keterampilan praktek bernyanyi dan bermain musik. Praktik dalam SBdP hanya dilakukan dengan menggambar saja. Hal tersebut berdampak pada minimnya pengetahuan dan keterampilan siswa. Sebagian besar siswa tidak mengenal lagu daerah, bahkan lagu daerah dari Jawa Barat. Kegiatan dilakukan secara intensif selama 3 hari pada minggu, 04 September 2022 sampai Selasa, 06 September 2022. Pelatihan dilakukan dengan tetap menjaga protokol kesehatan.

Pertemuan Pertama

Pada minggu, 04 September 2022 tim pengabdian kepada masyarakat dari program studi pendidikan musik tiba di Bogor. Tim melakukan koordinasi dengan beberapa pihak seperti tempat penginapan dan mitra kegiatan.



Pertemuan Kedua

Kegiatan di hari kedua pada Senin, 05 September 2022. Pelatihan dimulai pada pukul 08.00 wib. Pertama kali dilakukan, tim berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk menentukan sasaran yang terlibat, ruangan yang digunakan, dan fasilitas yang digunakan dalam program pelatihan.



Pada sesi pertama dilakukan dengan pemberian materi berupa pengenalan lagu daerah dan alat musik tradisi Jawa Barat. Siswa dilatih dengan kemampuan bernyanyi. Lagu yang digunakan dalam pelatihan seperti Tokecang, Bubuy Bulan, dan Manuk Dadali. Ketiga lagu tersebut berasal dari Jawa Barat. Pada akhir sesi pelatihan dilakukan foto bersama dengan para siswa.



Tim P2M memberikan pembekalan berupa teknik bernyanyi yang baik dan benar. Pelatihan yang dilakukan berbeda dengan sistem pengajaran yang dilakukan pada sekolah formal maupun lembaga kursus. Materi tidak diberikan secara langkah demi langkah layaknya pada sekolah musik karena akan memakan waktu lama. Pelatihan dirancang seringkasan mungkin tanpa berbasabasi dan menghabiskan banyak waktu. Pada pertemuan pertama tersebut, dilakukan pemberian materi dengan tiga lagu daerah Jawa Barat. Berikut bahan lagu yang dilatih pada pertemuan pertama.

TOKECANG

Do = C Jawa Barat
Style Disco/Rhumba

3 5 C C Am G
5 3 5 3 5 5 5 3 5 6 3 2 2 3 5

To ke -- cang - to - ke - cang bata gen - dir -- tas -- blong a ngan ka

G7 G7 G7 C C
5 5 3 5 5 5 3 5 6 2 1 1 1 2 3 3 4 3

cang ang eun ka cang sapa ri -- uk --- ko ---- song A ya lis -- tri -- di masi

G7 G7 C C F
2 2 7 1 2 2 3 2 1 1 1 2 3 3 4 5 6 6 7 6

git meu ni ca -- ang ka tingal -- na - a ya lis -- tri jang kung a lit -- kara ngan

G7 C C C C
5 4 3 2 1 3 5 5 3 5 5 5 3 5 5 3

di -- napi pi - na -- to ke -- cang - toke -- cang bela gen - dir --- tos

G7 C G7 F C
2 2 3 5 5 5 3 5 5 5 2 4 6 2 1

blong a ngeun kacang a ngeun kacang sapa pen dil -- ko ---- song

SeniBudayaku.com

BUBUY BULAN

Do = C Jawa Barat
Style Rhumba

Am E7 Am
3 6 4 3 3 4 1 7 1 6 4 3 3

Bu --- buy --- bu -- lan bubuy bu - lan sang raiben tang --- pa
gal ---- bu -- lan ung gal bu - lan abdi te -- ang ---- Ung

Dm E7 E7 Am Am
4 1 7 7 1 4 3 3 1 3 1 7 6 3 6

non --- po -- e -- pa non po - e - disa - sa - te ---- ung de ----
gal ---- po -- e -- unggal po - e - oge -- ha --

Am E7 Am Am Am
3 3 4 6 7 1 7 6 3 3 4 2 3 6 6 7 1

Si - tu ci - bu - ruy la uk na -- he - se di pan - cing ---- nye re det ha

E7 Am E7 Am Am E7
7 2 1 7 6 6 7 1 3 3 3 4 6 7 1 7 6

te -- ni nga li - nga plak cai -- na ---- Duh e ta sa -- ha - nunga lang

Am E7 Am
3 3 4 1 7 1 1 7 6

kung -- ung gal -- en --- jing ---- nye ---- re det -- ha

SeniBudayaku.com

Dm E7
4 3 4 6 3 3 1 3 1 7

te ----- ni - nga ---- li ----- so ----- rot - so ----- ca

Am
6

na -----

SeniBudayaku.com

MANUK DADALI

Do = C Jawa Barat
 Style Disco/Country

The musical score for 'Manuk Dadali' is presented in two staves. The top staff is the vocal line, and the bottom staff is the guitar accompaniment. The lyrics are in Indonesian. The score includes various musical notations such as notes, rests, and bar lines. The guitar accompaniment includes chord symbols (C, F, G7) and fingerings (e.g., 5 3 4 5 7, 1 7 i 3 4 5 5).

Me - sat nga pung lu -- hur -- ja -- oh ---- di - a wang a
 ha - a -- nu - bi -- sa ---- nyusul --- kana tandang

wang -- me - ber kenjang na -- bangun - ta - ya karing - rang ---- ku
 na ---- gan - dang jeung pertentang taya -- bandung anna - na ---- Di

kuna rangga -- os reu jeungpa ma tuk nangeluk ---- nga pakmege ba
 pika gimir -- di pika se -- rah ku sasa -- ma ---- ta -- ya karum pan

ri - hi berna -- ta - rik nyuru wuk -- sa na Manuk da
 ka - si eun le - ber wawa - ne ----

da ---- li ---- ma ruk pang gagah na --- perlambang sak --- u --

In do ne -- sia jaya ----- Manuk da - da -- li ----- pang kakon

ca - ra na ----- Re sepnga hi ---- ji ---- ru - kin se -- kabeh nahi

rup sa u - yu - nan - ta ra -- pahi -- pahi -- ri ---- si -- lih pikanya

ah ---- teuing -- gis belapa -- ti ---- ma - nuk dada li -- ngandung silo

ka -- sih nat ri -- a ---- keur sakum nabang sa - di nega -- ra in do - ne

sia -----

SeniBudayaku.com

Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Selasa, 06 September 2022. Pada Pertemuan ketiga, Tim memberikan pelatihan bermain musik tradisi. Alat musik yang digunakan dalam pelatihan yaitu Angklung. Pelatihan dalam teknik bermain angklung dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama merupakan persiapan yang meliputi pelatihan tentang posisi dan sikap tubuh dalam memegang dan memainkan angklung. Tahap persiapan penting dilakukan untuk memberikan bekal bagi siswa. Selain itu, siswa diberikan pengarahan tentang pentingnya dalam kolaborasi, kerja sama, dan saling menghargai. Tahap selanjutnya yaitu pengenalan melodi dan harmoni.

Pada tahap kedua siswa diajarkan membaca notasi dan mengikuti instruksi yang diberikan dengan *hand sign* (kode jari tangan). Kode tersebut digunakan untuk memberikan instruksi notasi mana yang harus dimainkan ketika bermain angklung. Instruksi secara verbal tidak mungkin dilakukan karena tentu suara dari instruktur akan kalah dengan suara musiknya, maka kode dengan jari tangan perlu diberikan pemahaman bagi siswa. Tahap ketiga yaitu bermain bersama. Setiap siswa terlibat masing-masing memegang satu angklung. Siswa memainkan angklung pada melodi lagu yang dibawakan. Selain itu, siswa di ajarkan untuk bermain akor, sehingga penggunaannya dapat dilakukan dengan sambil bernyanyi.



Pada pertemuan ketiga ini, lagu yang dimainkan yaitu Tokecang, Manuk Dadali, dan Tanah Airku. Instruktur menambahkan lagu berjudul Tanah Airku ciptaan Ibu Sud. Lagu tersebut menggambarkan kecintaan terhadap tanah air tempat dilahirkan, sehingga nilai yang terkandung perlu ditanamkan pada siswa. Berikut lagu Tanah Airku.

TANAH AIRKU

1 = C
Tempo = Lambat Ibu Sud
Nada dasar asli : A Mayor

5 3 4 5 ^C i 3 2 1 7 6 5 5 i 3

Ta nah A ir ku ti dak ku lu pa kan kan ter ke
Wa lau pun ba nyak ne gri ku ja la ni yang mah syur

^{Dm} 2 i 7 7 6 7 ^C 1 i i 7 ^F 6 6 i 7 6

nang ae la ma hi dup ku Bi ar pun sa ya per gi ja
per mal di ka ta o rang Te ta pl kampung dan ru mah

^C 5 3 4 5 ^G 7 6 2 3 4 ^C 3 5

uh ti dak kan hi lang da ri kal bu Ta
ku di sa na lah ku ra sa se nang Ta

^C 1 7 6 6 ^{Dm} 2 3 4 6 ^G 5 i 7 2 ^C 1

nah ku yang ku cin ta i eng kau ku har ga i
nah ku tak ku lu pa kan eng kau ku bang ga kan

Pelatihan yang dilakukan berjalan dengan sangat baik. Peserta menunjukkan adanya peningkatan kemampuan musikalitas baik bernyanyi maupun bermain musik. Memasuki sesi terakhir, pelatih melakukan evaluasi dan refleksi dalam pemberian materi pelatihan.

Siswa menyampaikan satu persatu kesan yang mereka rasakan selama pelatihan. Sebagian besar murid menyampaikan bahwa dalam pembelajaran awalnya merasa kesulitan dan mengalami kebingungan karena belum terbiasa memegang alat musik. Namun memasuki pertemuan ketiga mereka mulai nyaman, dan merasa senang ketika mulai mampu memegang dan memainkan Angklung secara bersama-sama. Mereka merasa senang ketika dapat menyanyikan lagu sekaligus bermain musik Angklung. Selama ini mereka beranggapan bahwa memainkan alat musik sangat susah. Akan tetapi setelah mereka mengikuti pelatihan ini, pikiran mereka terbuka dan mereka merasakan langsung ternyata tidak sesulit yang mereka bayangkan sebelumnya. Pada akhir pertemuan, pelatih memberikan pesan untuk para siswa agar tetap semangat belajar musik khususnya Angklung. Pelatih berharap nantinya mereka dapat menyajikan pertunjukan musik ketika acara perpisahan kelas 6.



Pada hari terakhir kegiatan di Bogor, tim pengabdian pada masyarakat Program Studi Pendidikan Musik mengabadikan momen berfoto bersama.

4. KESIMPULAN

Pelatihan yang dilakukan memberikan manfaat bagi mitra khususnya dalam membekali kemampuan motorik dan sikap bagi siswa di SD N Gunung Geulis 02. Melalui bermain angklung yang dilakukan secara bersama, siswa dapat belajar saling menghargai, menjaga emosi, dan bekerja sama dalam sebuah kelompok. Mitra pengabdian merasakan langsung manfaat yang diperoleh dari pelatihan dan merasa puas. Mitra berharap kegiatan dalam kerjasama dapat berlanjut. Beberapa tawaran di berikan dari pihak sekolah melalui program keterampilan mengajar bagi siswa. Sekolah akan menyambut baik dan bersedia menerima mahasiswa program studi pendidikan musik yang akan mengambil mata kuliah praktik mengajar di sekolah.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terima kasih kepada mitra yang terlibat yaitu SDN Gunung Geulis 02 Bogor. Kami juga ucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah mendukung kegiatan ini dalam segi pendanaan. Tak lupa pula kami ucapkan terima kepada seluruh dosen, mahasiswa, dan pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini baik secara langsung maupun tidak langsung

Daftar Pustaka

- Adhi, M. K. (2014). Model pendidikan karakter berbasis mendongeng. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 4(1), 129514.
- Diean Arjuna, D., & Ds, S. (2020). Kajian Angklung Buhun Masyarakat Baduy Sebagai Sumber Penciptaan Typeface. *Imaginarium*, 1(3), 260-271.
- Mawasti, F. B. (2021, December). Tantangan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Seni Budaya pada Tingkat SMP dari Sudut Pandang Manajemen Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 4, No. 1, pp. 010-015).
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Mahya Fanny, A., Pramulia, P., Susiloningsih, W., ... & Ardhian, T. (2020). The Challenge Of Elementary School Teachers To Encounter Superior Generation In The 4.0 Industrial Revolution: Study Literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879-1882.
- Widyastono, H. (2012). Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 18(4), 467-476.
- Wulandari, E. (2018). Penguatan nilai budi pekerti melalui tradisi rasulan Gunungkidul. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 139-150.
- Kemendikbud. (2020). "Statistik Ekonomi Kreatif 2020 (*Creative Economic Statistics of 2020*)". Jakarta : Kemendikbud.
- Ni'matuzahroh, Susanti, P. 2018. Observasi : Teori dan Aplikasi dalam Psikologi. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ridwan, T., Nursandi, D., Lestari, E.W., Sultony, F., Fajar, I., Agusetiawati, I., Melinda, M., Selvina, N., Azizah N., dan Syifa. 2021. "Potensi UMKM Dalam Penguatan Bumdes Desa Cempaka Dengan Pendekatan ABCD di Era Pandemi Covid-19". *Comserva-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 150-158.
- Suherman, M, M., Ilmi, Syaputra, S. A., dan Harahap, M. 2021. "Review Mesin Pengiris Keripik Singkong Untuk Home Industri". *ATDS-Saintech-Journal of Engineering*, 2(2), 29-37.